

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Konsep Umum

Untuk pendekatan yang digunakan secara umum pada bangunan pondok pesantren ini menggunakan pendekatan arsitektur ekologis, alasan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis ini adalah untuk menerapkan nilai-nilai arsitektur yang peduli terhadap lingkungan sekitar, serta untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada tapak atau lingkungan sekitar.

Pada arsitektur ekologis ini tidak memiliki ketentuan yang mengharuskan bangunan tersebut mengikuti standar baku yang sudah ditentukan, melainkan pada arsitektur ekologis ini lebih memperhatikan keseimbangan antara alam dengan manusia, sehingga manusia bisa mendapatkan dampak baik dari lingkungan dan juga lingkungan mendapatkan perilaku yang baik dari manusia sehingga menghasilkan hubungan timbal balik antara alam dengan manusia.

Pada arsitektur ekologis ini memiliki beberapa cara atau point untuk penerapan bangunan ekologis diantaranya yaitu :

- Membangun kawasan hijau untuk paru-paru hijau atau penyedia udara segar
- Menggunakan bahan bangunan yang ekologis
- Menggunakan ventilasi alam sebagai penyejuk udara
- Mengatasi kelembapan untuk mencegah ancaman konstruksi dan kesehatan
- Kesenambungan pada struktur dan konstruksi
- Menggunakan penggunaan energy terbarukan
- Bangunan yang bebas terhadap hambatan²⁹

6.2 Pendekatan konsep sirkulasi dan tata ruang pada pondok pesantren

Untuk pendekatan terhadap sirkulasi pada bangunan pondok pesantren ini menggunakan sirkulasi radial atau biasa disebut sirkulasi menyebar, alasan

²⁹ Frick, Heinz dan FX, Bambang Suskiyanto. (1998). Dasar-dasar arsitektur ekologis. Seri Eko-Arsitektur 1. Yogyakarta: Kanisius.

menggunakan sirkulasi ini karena pada pondok pesantren ini memiliki pusat atau bagian vital yaitu masjid, masjid pada pondok pesantren ini sangat penting karena masjid biasanya bisa menampung kegiatan-kegiatan yang ada pada pondok pesantren, seperti beribadah, mengaji, belajar akbar dengan Kyai, musyawarah tentang agama dan lain-lain sehingga masjid pada pondok pesantren ini sangat penting. Maka dari itu masjid akan dijadikan pusat dari sirkulasi radial ini.



Gambar 75. Sirkulasi Radial Pondok

Sumber: Analisis Pribadi

Lalu untuk tata ruang pada pondok pesantren ini akan menggunakan organisasi ruang terpusat, alasan menggunakan tata ruang terpusat ini karena masjid menjadi pusatnya sama seperti pada sirkulasi, tapi untuk derajat setiap bangunan dibedakan dari penempatan bangunan tersebut, untuk bangunan yang paling depan ini merupakan bangunan yang memiliki derajat yang paling tinggi yang mana bangunan ini diantaranya ada masjid, rumah kyai, dan juga gedung pengelola. Lalu yang selanjutnya ada bangunan yang berada di tengah-tengah, ini merupakan bangunan yang memiliki derajat dibawah bangunan masjid tadi diantaranya ada bangunan kelas yang mana ini berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Lalu yang terakhir ini merupakan derajat yang rendah yaitu asrama santri yang mana ini area untuk istirahat santri sehingga dari segi kedudukannya lebih tepat berada dibelakang.³⁰

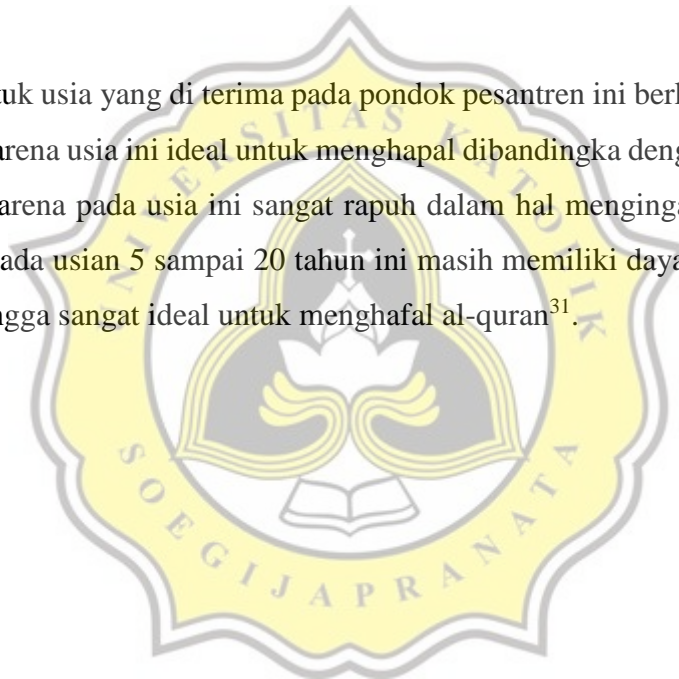
³⁰ D.K.Ching, Francis. 2007. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta : Erlangga



Gambar 76. Organisasi Ruang Terpusat

Sumber: Analisis Pribadi

Untuk usia yang di terima pada pondok pesantren ini berkisar dari 5 sampai 20 tahun karena usia ini ideal untuk menghafal dibandingkan dengan usia 30 sampai 40 tahun karena pada usia ini sangat rapuh dalam hal mengingat atau menghafal, selain itu pada usian 5 sampai 20 tahun ini masih memiliki daya ingat yang masih tajam sehingga sangat ideal untuk menghafal al-quran³¹.



³¹ Fitriyah, Darlimatul. 2008. Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Antara Santri Mukim Dan Nonmukim Di Pesantren Zaidatul ma'arif. 37